

STRUKTUR FRASA NOMINA DALAM STIKER VULGAR



Usulan Penelitian untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

KARTIKA WAHYUNINGTYAS

A310 110 095

Kepada:

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Mei, 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Kartika Wahyuningtyas

NIM : A 310110095

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : "STUKTUR FRASA NOMINA DALAM STIKER VULGAR"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kartika Wahyuningtyas

NIM : A310 110 095

Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : STRUKTUR FRASE NOMINA DALAM STIKER VULGAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 19 Mei 2015



Kartika Wahyuningtyas

A310 110 095

STRUKTUR FRASE NOMINA DALAM STIKER VULGAR

Kartika Wahyuningtyas, A310110095, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan FN dalam stiker vulgar dan mendeskripsikan struktur FN dalam stiker vulgar. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, FN, dan struktur FN. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah metode agih. Hasil penelitian ini menemukan 46 FN dalam stiker vulgar. Struktur FN dalam stiker vulgar ditemukan struktur FNK berjumlah dua, FNS yang berstruktur (N + N) berjumlah 12, FNS yang berstruktur (N + V) berjumlah dua, FNS yang berstruktur (N + A) berjumlah 6, FNS yang berstruktur (Adv + N) berjumlah dua, FNS yang berstruktur (N + Dem) berjumlah satu, FN Metaforis berjumlah dua dan FN idiomatis berjumlah 19. Keseluruhan data yang dianalisis dapat ditemukan 10 pola penyusunan FN yaitu FNK, FNS yang berstruktur (N + N), FNS yang berstruktur (N + V), FNS yang berstruktur (N + A), FNS yang berstruktur (Adv + N), FNS yang berstruktur (Num + N), FNS yang berstruktur (N + Dem), FN Metaforis, dan FN idiomatis. Berdasarkan hubungan makna FN dalam stiker vulgar ditemukan hubungan makna penjumlahan, hubungan makna kesamaan, hubungan makna penerang, hubungan makna pembatas, dan hubungan makna penentu/penunjuk. FN yang memiliki hubungan makna penjumlahan berjumlah dua, FN yang memiliki hubungan makna kesamaan berjumlah 21, FN yang memiliki hubungan makna penerang berjumlah 12, FN yang memiliki hubungan makna pembatas berjumlah 10, dan FN yang memiliki hubungan makna pembatas berjumlah 1.

Kata Kunci: *struktur, FN, sintaksis*

A. PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia beraneka macam ragamnya. Ragam bahasa dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh pemakainya. Aneka macam ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia tersebut tidak lain seperti bahasa baku, bahasa tidak baku, bahasa vulgar, dan lain sebagainya. Bahasa bersifat arbitrer, oleh karena itu perkembangan bahasa begitu cepat khususnya bahasa *slang* atau bahasa anak muda saat ini dan bahasa vulgar.

Bahasa vulgar dalam stiker menjadi sebuah tren dalam masyarakat berawal dari ungkapan-ungkapan bahasa pisuhan yang pada akhirnya, dikemas oleh beberapa masyarakat dalam bentuk stiker. Namun demikian, pemakaian bahasa vulgar menjadi meningkat di masyarakat khususnya untuk anak remaja karena menganggap ungkapan tidak sopan merupakan *tren* gaul di kalangan remaja saat ini. Bahasa vulgar dalam stiker acapkali dijumpai di tempat pedagang-pedagan stiker, di helm, dan di sepeda motor. Meningkatnya stiker bahasa vulgar salah satu bukti bahwa bahasa vulgar dalam stiker diminati oleh masyarakat.

Vulgar termasuk sesuatu yang dianggap tidak sopan atau kasar. Untuk itu, bahasa vulgar dapat dikatakan sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang bersifat tidak sopan atau kasar. Meningkatnya bahasa-bahasa vulgar yang digunakan para remaja dalam bentuk stiker khususnya, membuat peneliti terinspirasi untuk meneliti struktur FN dalam stiker vulgar.

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka perlu adanya suatu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang struktur FN dalam stiker vulgar. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut peneliti memiliki dua rumusan masalah yaitu (1) bagaimana FN dalam stiker vulgar. (2) bagaimana struktur FN dalam stiker vulgar. Rumusan masalah yang dimiliki oleh peneliti bertujuan untuk (1)

mendeskripsikan FN dalam stiker vulgar dan (2) mendeskripsikan struktur FN dalam stiker vulgar. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai struktur FN dalam stiker vulgar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya penelitian di Indonesia, khususnya dalam bidang Sintaksis.

Ramlan (1981:121) juga memberi batasan bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Dari batasan tersebut Ramlan (1981:121) menemukan bahwa frasa mempunyai dua sifat, ialah:

- a. Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih;
- b. Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi, ialah dalam S, P, O, Pel, atau Ket.

Sukini (2010) juga memberi batasan bahwa FN adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina/kata benda. FN potensial menduduki fungsi S, O, atau Pel dalam konstruksi kalusa atau kalimat. Hal itu bisa dicermati dari kalimat yang kita gunakan setiap hari, baik dalam bahasa lisan maupun tulis.

Chaer (2009) menjelaskan penyusunan struktur FN terdiri dari FNK, FNS, FN Metaforis, dan FN Idiomatis. Struktur FNK dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (1) Dua buah kata berkategori N yang merupakan pasangan dari antonim relasional, dan (2) Dua buah kata berkategori N yang merupakan anggota dari suatu medan makna. FNS dapat disusun dari N + N, N + V, N + A, Adv + N, N + Adv, N + Num, Num + N, dan N + Dem. FN metaforis dan FN idiomatis tidak bermakna gramatikal. FN metaforis bermakna 'perbandingan', dan FN idiomatis bermakna idiom.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang struktur FN dalam stiker vulgar: kajian sintaksis. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Waktu yang diperlukan

untuk melakukan penelitian kurang lebih selama 6 bulan yaitu November 2014 sampai dengan April 2015. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti maka obyek penelitian berupa kata, FN, dan struktur FN dalam stiker vulgar. Obyek yang dimiliki oleh peneliti bersumber dari kelompok kata yang tertulis dalam stiker vulgar di toko stiker Purwosari Surakarta yang mengandung struktur FN.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Kemudian untuk menguji validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori. Selanjutnya metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah metode agih dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung).

C. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Data

Stiker vulgar adalah suatu perkataan kasar atau tidak sopan yang dituangkan ke dalam bentuk lembaran kertas kecil yang ditempelkan. Stiker vulgar ini diperoleh peneliti dari penjual stiker di pasar sore Purwosari. Stiker vulgar yang dianalisis oleh peneliti berjumlah 30 stiker. Adapun hasil pembahaslahan data adalah sebagai berikut.

1. Struktur Frase Nomina

a. FN yang berstruktur FNK

FN yang memiliki struktur FNK dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 1	FNK (anggota dari suatu medan makna)

(1) Cintamu tak sekuat *kolor cawetku*

FN (1) *kolor cawetku* termasuk FN koordinatif karena frase tersebut terdiri dari dua buah kata berkategori N yang merupakan anggota dari suatu medan makna. Selain itu FN tersebut menyatakan gabungan dan di antara kedua kata tersebut dapat disisipi konjungsi *dan*.

b. FNS yang berstruktur (N + N)

No.	Data	Struktur FNS
1.	Data 3	FNS (N + N)

(2) Beratnya rinduku tak seberat *isi BH-mu*

FN (2) *isi BH-mu* termasuk FNS berstruktur N + N dan memiliki makna gramatikal “bagian” karena terdiri dari N yang pertama memiliki komponen makna (+ bagian dari sesuatu) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ satu keseluruhan). Di antara kedua unsur FN tersebut dapat disisipi kata *dari*.

c. FNS yang berstruktur N + V

FNS yang memiliki struktur (N + V) dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Srtuktur FN
1.	Data 12	FNS (N + V)

(3) Warning *Panitia Kematian*

FN (3) *Panitia Kematian* termasuk FNS yang berstruktur N + V dan memiliki makna grmatikal ‘peruntukkan’ karena terdiri dari N yang pertama memiliki komponen makna (+ benda berguna) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ tindakan). Di antara kedua unsur FN tersebut dapat disisipi kata *untuk*.

d. FNS yang berstruktur N + A

FNS yang memiliki struktur (N + A) dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 8	FNS (N + A)

(4) Bokong gedhe, marem goyangan'e

FN (4) *bokong gedhe* termasuk FNS yang berstruktur N + A dan memiliki makna gramatikal 'bentuk' karena terdiri dari N yang pertama memiliki komponen makna (+ benda) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ bentuk).

e. FNS yang berstruktur Adv + N

FNS yang memiliki struktur (Adv + N) dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 28	FNS Adv + N

(1) *Bukan wanita* murahan mahal

FN (1) *Bukan wanita* termasuk FNS yang berstruktur Adv + N dan memiliki makna gramatikal 'ingkar' karena unsur adverbialnya memiliki komponen makna (+ ingkar).

f. FNS yang berstruktur Num + N

FNS yang memiliki struktur (N + N) dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 30	FNS (Num + N)

(1) C59 (Cinta lima menit hasil 9 bulan)

FN (1) 9 bulan termasuk frase nomina subordinatif (FNS) yang berstruktur Num + N dan memiliki makna gramatikal ‘banyaknya’ karena unsur pertama berkategori ‘numeralia’ dan unsur kedua N yang berkomponen makna (+ terhitung).

g. FNS yang berstruktur N + Dem

FNS yang memiliki struktur (N + Dem) dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 33	N + Dem

(1) *Jomblo itu* anugerah anunya sering gerah

FN (1) *Jomblo itu* termasuk FNS yang berstruktur N + Dem dan memiliki makna gramatikal ‘penentu’ karena N-nya memiliki komponen makna (benda umum) dan unsur kedua berkategori pronominal demonstratifa (ini, itu).

a. FN Idiomatis

FN Idiomatis dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Data	Struktur FN
1.	Data 2	FN Idiomatis

(1) *Kuku bima* kurang kuat bini marah

FN (1) *Kuku bima* termasuk FN idiomatis karena frase tersebut merupakan barang jadi, yang maknanya tidak dapat dilacak secara leksikal maupun gramatikal.

2. Hubungan Makna Frasa Nomina dalam Stiker Vulgar

a. FN yang Memiliki Hubungan Makna Penjumlahan

No.	Data	FN
1.	Data 31	<i>pemburu janda</i>

(1) *Pemburu janda* liar

Pada data (31) di atas FN ditandai dengan kata *pemburu janda*. Penanda frasa tersebut memiliki hubungan makna penjumlahan karena pertemuan unsur *pemburu* dan unsur *janda* menimbulkan kata penjumlahan atau aditif karena di antara kedua unsur tersebut dapat disisipi kata *dan*.

b. FN yang Memiliki Hubungan Makna Kesamaan

No.	Data	FN
1.	Data 2	<i>kuku bima</i>

(1) *Kuku bima* kurang kuat bini marah.

Pada data (2) di atas FN dapat ditandai dengan kata *kuku bima*. Penanda frasa di atas memiliki hubungan makna kesamaan karena dalam frasa *kuku bima* secara semantik sama dengan unsur obat penguat laki-laki. Dengan kata lain dapat dikatakan *kuku bima* adalah obat penguat laki-laki.

a. FN yang Memiliki Hubungan Makna Penerang

No.	Data	FN
2.	Data 7	<i>daging mentah</i>

(1) Warning *ayam pasar!* “*ayam kampus*” sama-sama *daging mentah*

Pada data (7) di atas terdapat FN yaitu di tandai dengan kata *daging mentah*. Penanda frasa tersebut memiliki hubungan makna penerang karena dalam frasa *daging mentah* kata *mentah* menerangkan kata *daging*. Hubungan makna ini secara jelas ditandai oleh kemungkinan diletakkan kata *yang* di antara unsurnya.

a. FN yang Memiliki Hubungan Makna Pembatas

No.	Data	FN
1.	Data 1	<i>cawetku</i>

(1) Cintamu tak sekuat *kolor cawetku*

Pada data (1) di atas FN dapat ditandai dengan *cawetku*. Penanda frasa tersebut memiliki hubungan makna pembatas karena dalam frasa *cawetku* unsur *-ku(aku)* yang merupakan Atr menyatakan pemilik. Hubungan makna ini ditandai oleh tidak mungkinnya diletakkan kata *yang*, *dan*, *atau*, dan *adalah*.

a. FN yang Memiliki Hubungan Makna Penentu/Penunjuk

No.	Data	FN
1.	Data 33	<i>jomblo itu</i>

(1) *Jomblo itu* anugerah anunya sering gerah

Berdasarkan data (33) di atas FN ditandai dengan kata *jomblo itu*. Penanda frasa di atas memiliki hubungan makna penentu atau penunjuk karena di antara unsur *jomblo* dan unsur *itu* tidak mungkin ditambah Atr lagi bukan menyatakan hubungan makna pembatas tetapi menyatakan hubungan makna penerang atau penunjuk.

A. SARAN

1. Bagi pembaca
 - a. Semoga dapat menambah wawasan tentang ilmu sintaksis khususnya mengenai struktur frase nomina.
 - b. Semoga dapat mengurangi penggunaan stiker vulgar dalam masyarakat umum khususnya di kalangan anak remaja.
2. Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardianah, Siti. 2013. "Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Bintang Sembilan

Lamongan”. berupa kata-kata pujian bahkan konsultasi dengan orang tua juga dilakukan. *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013, 238 – 242.
Diakses tanggal 20 November 2014 pukul 20:16

<http://www.scribd.com/doc/201100106/pemberian-penghargaan-berupa-stiker-gambar-dalam-meningkatkan-perilaku-disiplin-anak-usia-dini-di-tk-bintang-semblan-lamongan#download>

Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta : Muhammadiyah University Press

Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2009. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Musrifa, Siti. 2013. “Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai”. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol 2 no. 2 2013. Diakses tanggal 20 November 2014 pukul 20:18

Moleong, J. Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyadi. 2008. “Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Volume IV No. 1 April Tahun 2008

Diakses tanggal 20 November 2014 pukul 20:21

Diakses tanggal 20 November 2014 pukul 20:16

Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga

Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono

Sari, Puspita.2014. “Analisis Pengelompokan Frasa berdasarkan Kesamaan Distribusinya dengan Kata dalam Cerpen Sehelai Tikar Sembahyang Karya Rus Brus”. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 20 November 2014

pukul 20:14 <http://puspitabungsu.blogspot.com/2014/03/jurnal-bahasa-indonesia-universitas.html>

Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Suratmi, Siti. 2014. "Analisis Pengelompokan Frase Berdasarkan Sistem Distribusi Unsur-Unsurnya dalam Rubrik Selebritis Koran Riau Pos Edisi 11 Februari". *Jurnal Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 20 November 2014 pukul 20:17 <http://suratmisitisuratmi.blogspot.com/2014/03/jurnal-bahasa-indonesia.html>